

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Akhlak merupakan aktivitas sehari-hari yang dilakukan secara spontan. Akhlak juga bisa dikatakan nilai keindahan dan kebaikan dalam diri yang ditanamkan sejak usia dini<sup>1</sup>. Hal ini bisa dilihat bahwa fenomena berkembangnya zaman tidak hanya teknologi dan ilmu pengetahuan tetapi akhlak juga dibutuhkan, karena maraknya perilaku yang tidak menunjukkan akhlak baik seperti pelajar yang tidak memiliki sopan santun, terjadinya perkelahian, dan adanya kekerasan. Mereka terbenam dalam hinggar bingar musik, pesta cinta dan perilaku yang konyol. Tidak dipungkiri bahwa kebanyakan dari mereka adalah pelajar muslim. Dengan hal ini akhlak memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena jatuh bangunnya bangsa juga dilihat dari bagaimana akhlaknya.<sup>2</sup> Seorang muslim sudah sepantasnya memiliki akhlak baik yang dapat menambah keimanan. Sebagaimana Hadits Riwayat Tirmidzi

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرًاكُمْ خِيَارًاكُمْ لِنِسَائِمِهِمْ خُلُقًا

Artinya “ Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah ia yang memiliki akhlak terbaik. Yang terbaik diantara kalian adalah yang terbaik akhlak kepada pasangannya” (HR At Tirmidzi)

---

<sup>1</sup> Adjat Sudrajat dkk, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta : UNY Perss,2008),hlm.88.

<sup>2</sup> Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam Prespektif Al Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.1

Hal ini menjadi salah satu perhatian yang serius, terkhusus untuk para pemuda generasi bangsa atau para pelajar guna menciptakan generasi yang memiliki akhlak baik sesuai dengan ajaran Islam, sehingga perlu adanya pembinaan akhlak. Tentunya dimulai dari orang tua sendiri yang menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya. Orang tua dapat melakukan pembinaan akhlak yang sesuai syari'at Islam dalam keseharian dengan berpedoman kepada AL-Qur'an maupun As-Sunnah. Untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia tentunya dimulai dari seorang Perempuan yang akan menjadi seorang ibu kelak menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya. Sehingga seorang perempuan harus berakhlakul kharimah.

Dengan keseharian akhlak yang baik, jika terbiasa hidup kearah yang benar maka jadilah anak baik. Pembinaan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam seperti mengajarkan sholat tepat waktu, membaca al-qur'an, menggunakan handphone untuk mendengarkan kajian, pengontrolan jam belajar, pengontrolan emosi, mengajarkan adab yang baik kepada siapapun dan lain-lain. Akan tetapi, apabila orang tua tidak melakukan pembinaan yang tepat dan baik terhadap anaknya maka rusaklah akhlak dan perilakunya.

Tidak hanya orang tua yang mempunyai peran dalam pembinaan akhlak terhadap anak. Akan tetapi lingkungan sekitar juga memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak, dan lingkungan yang dinilai cukup efektif dalam mendukung pembinaan akhlak yang baik salah satunya yakni lingkungan Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan Lembaga

Pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, memahami dan mengajarkan ajaran agama Islam yang mengutamakan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Muhammadiyah Atmo Wahjono yang didalamnya terdapat santri serta santriwati dan memiliki misi yaitu mewujudkan generasi penghafal Al-Qur'an yang beraqidah shahihah dan berakhlakul karimah<sup>4</sup>. Melihat dari salah satu misinya tersebut sudah jelas bahwa PPTQ Atmo ingin mencetak generasi yang berperilaku baik atau berakhlak yang baik. Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Atmo Wahjono ini terdapat pembinaan akhlak didalam pondok pesantrennya, melalui berbagai kegiatan seperti halnya sholat tepat waktu, setoran hafalan tepat waktu, rutin puasa senin kamis dan lain-lain.

Didalam pondok Pesantren Tahfizhul qur'an Atmo Wahjono ini terdapat sebuah organisasi otonom (ortom) Muhammadiyah yang Bernama Ikatan Pelajar Muhammadiyah, yang memiliki banyak tugas salah satunya sebagai tangan kanan dari pihak pesantren. Karena tidak memungkinkan selama 24 jam para santri dan santriwatinya dimonitoring sepenuhnya oleh ustadzah sehingga IPM memiliki tugas atau berperan penting juga didalam pondok pesantren guna membantu dalam hal pembinaan akhlaknya.

IPM merupakan salah satu organisasi otonom Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang bersumber

---

<sup>3</sup> Hasby Indra, *Pesantren dan Transformasi Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komlesitas Global*. Jakarta: IRP Press, 2004), hlm. 3

<sup>4</sup> <http://ponpes-atmowahjono.com/> Diakses pada tanggal 19 Maret 2023 pukul 22.00 WIB

pada Al-Qur'an dan As-Sunnah dikalangan pelajar<sup>5</sup>. Didalam Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Muhammadiyah Atmo Wahjono terdapat satu ranting IPM namun dua struktural yakni IPM putri dan IPM putra. IPM putri berdiri lebih dahulu dari IPM putra sehingga pengalaman yang dilakukan oleh IPM putri lebih banyak terkhusus dalam melaksanakan pembinaan terhadap santriwati. Santri Putri juga lebih banyak daripada santri putra. IPM PPTQ Atmo Wahjono mempunyai anggota tidak lain dari santri sendiri dan merupakan organisasi wajib bagi santri kelas XI di PPTQ Atmo Wahjono. Selain membantu ustad dan ustadzahnya atau sebagai tangan kanannya, IPM bisa dikatakan sebagai wadah untuk berproses serta sebagai sarana untuk pembentengan diri sehingga bisa meminimalisir terjadinya kejahatan yang membuat akhlak menjadi tidak baik.

Berdasarkan paparan yang terjadi diatas maka penulis tertarik pada peran IPM yang ikut andil didalam pondok pesantren. sehingga penulis mengangkat judul “PERAN IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL QUR'AN MUHAMMADIYAH ATMO WAHJONO TAHUN AJARAN 2022/2023”

---

<sup>5</sup> <https://pwmjateng.com/ikatan-pelajar-muhammadiyah/> Diakses pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 22.00 WIB

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Muhammadiyah Atmo Wahjono?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Muhammadiyah Atmo Wahjono?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bagaimana peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Muhammadiyah Atmo Wahjono.
2. Mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Muhammadiyah Atmo Wahjono.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tunjangan ilmu pengetahuan dan ilmiah serta rujukan terkait pembinaan akhlak yang baik bagi kalangan akademis terutama dalam pendidikan agama Islam.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan sumbangan ilmiah dan rujukan serta bahan pertimbangan kepada pesantren-pesantren dalam mengevaluasi terkait pembinaan akhlak.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi syarat menempuh S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Mampu melatih kemampuan menulis, membaca dan menganalisis permasalahan dengan menggunakan kaidah ilmiah. Bisa menjadi sebuah hasil karya yang mampu dikembangkan oleh orang lain dan mampu menerapkan hasil penelitian yakni pembinaan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menjadi pribadi yang memiliki akhlakul kharimah.

### b. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini sebagai Upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas di Pondok Pesantren, dan untuk mempertimbangkan proses pembinaan akhlak di kehidupan sehari-hari serta sebagai acuan dalam memberikan dukungan terhadap pembinaan akhlak.

### c. Bagi Pembina dan Pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat untuk memperluas wawasan tentang pembinaan akhlak yang ideal

sehingga dapat mengupgrad atau mengevaluasi dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Muhammadiyah Atmo Wahjono, sehingga tercapainya pembinaan akhlak yang maksimal.

d. Bagi Santriwati

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi serta motivasi untuk santriwati dalam melaksanakan pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh IPM di pondok pesantren sehingga santriwati dapat merealisasikan dalam kehidupan keseharian, dan dapat menjadi bahan evaluasi diri.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati<sup>6</sup>. Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu Penelitian yang mengimplementasikan antara peneliti dengan objek penelitian, untuk mencermati secara langsung fenomena tersebut<sup>7</sup>.

---

<sup>6</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.4

<sup>7</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba, 2012), cetakan III, hlm. 9.

Penelitian ini dilakukan dengan mendapatkan berita dari sumber sasaran atau subyek penelitian yang bisa dikenal dengan narasumber melalui instrument pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi<sup>8</sup>. Setelah mendapatkan data berupa pengamatan, interview dan dokumentasi maka disusun secara urut dan dilanjutkan analisis data, sehingga tidak sulit untuk dimengerti dan disampaikan kepada orang lain.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) karena data dan informasi diperoleh melalui pengamatan secara langsung di Lembaga Pendidikan yakni PPTQ Muhammadiyah Atmo Wahjono terhadap kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh IPM.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Menurut Husserl fenomenologi mempunyai beberapa definisi yaitu pengalaman fenomenologikal atau pengalaman subjektif, dan studi dengan pembahasan sudut pandang seseorang<sup>9</sup>. Secara sederhana pendekatan fenomenologis merupakan studi berupaya menganalisis secara deskriptif dan intropektif tentang kesadaran yang

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta : PT Rieneka Cipta, 2010), hlm.4.

<sup>9</sup> Helaluddin, *Mengenal Lebih Dekat Dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif [Getting Closer to the Phenomenological Approach: A Qualitative Research]*, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, March, 2018, 1–15.

nyata dan pengalaman yang dapat dilihat secara langsung dengan aspek indrawi, konseptual, moral dan religius<sup>10</sup>.

Penelitian ini dilakukan secara langsung guna mengetahui serta pengenalan mengenai fakta dalam suatu latar yang khusus, sehingga pendekatan dilakukan dengan melihat fenomena minimnya akhlak baik dikalangan pelajar yang terjadi dalam keseharian<sup>11</sup>. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi guna mendeskripsikan dan mengidentifikasi peran IPM dan faktor penghambat serta pendukung dalam pembinaan akhlak yang terjadi di PPTQ Atmo Wahjono tahun 2023. Dengan metode secara nyata yakni wawancara, observasi dan dokumentasi.

### 3. Sumber Data Penelitian

Sebuah penelitian tidak terlepas dari sumber data. Hal ini karena untuk membuktikan bahwa penelitian ini akurat maka harus mempunyai sumber data yang utama. Sumber data penelitian yang utama adalah sebuah tindakan dan kata kata serta dokumen yang nyata<sup>12</sup>. Data penelitian membutuhkan dua sumber data untuk melengkapi data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer merupakan data yang diambil langsung dari sumbernya yaitu :

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm.7

<sup>11</sup> Tohirin, “*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konsling*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012), hlm.2

<sup>12</sup> S. N. Wulan, ‘Peran Kultur Sekolah Dalam Membangun Motivasi Berprestasi Siswa Di MAN 1 Yogyakarta’, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2017, 41–51.

1. Pembina dan Ketua dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Muhammadiyah Atmo Wahjono.
2. Santriwati di di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Muhammadiyah Atmo Wahjono. Peneliti mewawancarai empat santriwati guna mendukung kevalidan data dalam penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan secara tidak langsung dari subjeknya. Bisa melalui dokumen, studi kepustakaan dan arsip tertulis. Bisa juga diperoleh dari dokumentasi dan data laporan yang tersedia<sup>13</sup>. Dalam penelitian ini peneliti memaparkan data sekunder dalam bentuk foto atau dokumentasi kegiatan IPM, proker yang berkaitan dengan penelitian, dan arsip berbentuk tulisan yang terkait dengan IPM di PPTQ Atmo Wahjono sebagai sumber data premier.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang urgent di penelitian karena diperlukan kevalidan data dalam reduksi atau pengumpulan data<sup>14</sup>. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi .

---

<sup>13</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm.91

<sup>14</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : teras, 2009), hlm.57.

a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan atau dengan cara mengamati serta mencatat point-point yang ingin dislidiki secara sistematis<sup>15</sup>. Tujuan dari melakukan observasi adalah dapat lebih memahami bagaimana korelasi dari komponen tingkah laku di dalam fenomena sosial yang kompleks dalam pola kultur tertentu<sup>16</sup>. Data yang dikumpulkan dari hasil observasi yakni pengamatan secara nyata terhadap bagaimana perannya IPM dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap santriwati di PPTQ Atmo Wahjono

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* yakni teknik pengumpulan data dengan tanya jawab dimulai dari memberikan pertanyaan langsung, dan dijawab langsung juga<sup>17</sup>. Objek wawancara dari penelitian ini adalah langsung dengan berbagai informan yang telah ditentukan dan sesuai yang dibutuhkan, yaitu Pembina Ranting IPM, Ketua IPM dan beberapa perwakilan dari santriwati yang terlibat. Untuk menghasilkan data tentang peran dari IPM dan faktor penghambat, faktor pendukung dalam melakukan pembinaan akhlak secara akurat.

---

<sup>15</sup> Supardi, *Metodologi Penelitian*, (Yayasan Cerdas Press: Mataram, 2006), hlm. 136-137

<sup>16</sup> Imam Gunawan, "*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*", (Bumi Aksara, Jakarta, 2013), hlm. 143

<sup>17</sup> S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta), hlm. 101 - 103

### c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan yang tertulis dimasa lampau yang sudah dipersiapkan maupun belum dipersiapkan untuk suatu penelitian<sup>18</sup>. Sedangkan dokumentasi adalah pengumpulan data otentik berupa dokumentasi yakni gambar, catatan, arsip, memori, dan dokumen-dokumen lainnya<sup>19</sup>. Dokumen yang telah diperoleh tidak hanya dikumpulkan dan dituliskan tetapi juga dibandingkan dan dianalisis untuk membentuk hasil kajian yang sistematis, sehingga teknik dokumentasi tidak hanya melaporkan hasil berbentuk pengumpulan dokumen melainkan hasil analisis terhadap dokumen - dokumen tersebut<sup>20</sup>. Bentuk dari pengumpulan teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa rekaman, data wawancara, kegiatan IPM, proker yang berkaitan dengan penelitian, dan data terkait gambaran umum Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Muhammadiyah Atmo Wahjono.

### 5. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif membutuhkan uji keabsahan data yang kuat guna memperkuat data. Hasil penelitian kualitatif banyak diragukan karena mengandung beberapa kelemahan dan hanya mengandalkan hasil tanya jawab dan pengamatan sehingga data kualitatif yang kurang

---

<sup>18</sup> Andi Prastowo, *menguasai Teknik- teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (DIV A Press, Yogyakarta, 2010), hlm. 191

<sup>19</sup> Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D”*,(Bandung : Alfabeta,2014), hlm. 329

<sup>20</sup> Imam Gunawan, *“Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik”* , (Bumi Aksara : Jakarta, Cet.1, 2013), hlm. 143.

*credible* memberikan pengaruh hasil yang akurat terhadap penelitian<sup>21</sup>. Penelitian ini membutuhkan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah penggabungan data dari berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data yang telah ada<sup>22</sup>. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan mengkomprasikan data yang dihasilkan dengan mengecek kembali data yang didapatkan dari bermacam sumber data wawancara kepada Pembina IPM, Ketua umum IPM dan beberapa perwakilan dari santriwati yang berada di Pondok Pesantren Dalam penelitian ini peneliti memberikan pertanyaan yang sama terhadap beberapa narasumber atau informan.

Dalam penelitian ini melalui perbandingan hasil penelitian dengan data berdasarkan hasil mengenai peran IPM dan berbagai faktor yang mendukung ataupun menghambat dalam kegiatan Pembinaan akhlak.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengecekan kembali kualitas sumber data yang ada, tetapi dengan teknik yang berbeda<sup>23</sup>. Artinya dilakukan pengecekan kembali dengan pencarian sumber yang

---

<sup>21</sup> Avisha Carnela Anggreani, "*Metode Penelitian*", (Kudus : STAIN Kudus), 2016, 1–23.

<sup>22</sup> Andi Prastowo, "*Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*", (Yogyakarta: Diva Press, 2015), Hlm.289

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif R & D*, hal. 274

sudah didapatkan dari wawancara, mengamati secara langsung dan dokumentasi, jika terdapat perbedaan. Namun dengan menggunakan teknik yang tidak sama. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dicek kembali dengan hasil data observasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan kredibilitas data yang melalui pengumpulan data di waktu yang berbeda<sup>24</sup>. Waktu yang paling efektif untuk melakukan pengecekan data adalah pagi hari. Sehingga peneliti melaksanakan wawancara pada pagi hari kemudian peneliti melakukan pengecekan kembali dengan waktu yang berbeda untuk membuktikan kevalidan data. Penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara serta dokumentasi dalam waktu yang berbeda.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yakni menyusun data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian memilah-milah data maupun mengorganisasikan data menjadi kesatuan, sehingga menemukan apa yang penting untuk dipelajari dan dapat dipahami oleh diri sendiri serta orang lain<sup>25</sup>. Menurut Miles & Huberman pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan alur untuk

---

<sup>24</sup> Djam'an Satori dan Aan komariah, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2013) hal.171

<sup>25</sup> Ahmed Tanzeh, "*Pengantar Metode Penelitian*", (Yogyakarta : teras, 2009), hal.66.

analisis data kualitatif<sup>26</sup> . Maka berikut ini peneliti melakukan analisis sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam bagian analisis data adalah hal integral. Pengumpulan data memiliki keterkaitan antara pendalaman data dengan sumber dan jenis data yang meliputi perkataan dan perbuatan yang dilakukan oleh sumber. Selain perkataan dan perbuatan juga meliputi data tambahan seperti dokumentasi berupa foto, arsip dan data-data tertulis. Sumber data yang paling utama dari hasil wawancara dengan Pembina IPM, ketua umum IPM dan beberapa perwakilan santriwati di Pondok Pesantren serta melalui catatan tertulis, video, potret gambar dan arsip berbentuk tulisan yang berkaitan dengan kegiatan IPM serta gambaran umum Pondok Pesantren, Sedangkan data tambahan bisa berupa buku, majalah dan sumber dokumen arsip<sup>27</sup>.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah salah satu dari analisis data yang mengelompokkan, serta membuang bagian yang tidak penting kemudian bisa diambil kesimpulan akhir dan diverifikasi<sup>28</sup>. artinya reduksi data adalah cara pemilihan data atau bisa dikatakan

---

<sup>26</sup> Milles dan Huberman, "Analisis Data Kualitatif", (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

<sup>27</sup> Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81

<sup>28</sup> Pradita Ajif, 'Pola Jaringan Sosial Pada Industri Kecil Rambut Palsu Di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga', *Jurnal Penelitian*, 2013, 31-40

merangkum dan memilah-milah bagian yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang mengarah untuk memecahkan masalah penelitian dan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian. Sehingga data yang telah direduksi mempunyai gambaran yang jelas.

c. Penyajian Data

Penyajian data yaitu proses suatu penyajian data untuk sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Miles & Huberman meyakini bahwa cara yang paling penting untuk analisis data kualitatif yang valid yaitu bahwa penyajian data yang lebih baik yang memiliki berbagai jenis grafik, bagan dan matrik<sup>29</sup>. Dengan hal ini maka peneliti bisa menganalisis dan melihat serta menarik kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini berupa bentuk tulisan dan kata-kata dari wawancara, observasi dan dokumentasi guna menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman merupakan bentuk yang utuh dan sudah diverifikasi selama penelitian berlangsung<sup>30</sup>. Namun verifikasi tersebut dibuat sesingkat

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm.35

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm.37

mungkin dan sudah ditinjau ulang pada catatan-catatan lapangan serta yang sudah dipikirkan kembali yang melintas dalam pikiran peneliti. Penarikan kesimpulan bukan hanya saat proses berlangsungnya pengumpulan data akan tetapi membutuhkan verifikasi data guna untuk mempertanggung jawabkan dengan benar. Dalam penelitian ini menarik kesimpulan bahwa IPM memiliki peran dalam pembinaan akhlak terhadap Allah melalui kegiatan pembiasaan seperti sholat tepat waktu dan puasa senin kamis, kemudian IPM melakukan pembinaan akhlak terhadap sesama dengan menjalin ukhuwah Islamiyah dan IPM melakukan pembinaan akhlak terhadap lingkungan dengan mengadakan piket lingkungan sekitar Pondok Pesantren. IPM Juga menjumpai faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat diantaranya dari dalam diri, lingkungan serta motivasi dan dukungan.